

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS IV DENGAN
MENGUNAKAN MEDIA VIDEO DI SDN 10 LAMBUNG BUKIT
KECAMATAN PAUH KOTA PADANG**

ARTIKEL PENELITIAN

**OLEH:
NASRUL
NPM. 1110013411407**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BUNG HATTA
2014**

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS IV
DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA VIDEO DI SDN 10
LAMBUNG BUKIT KECAMATAN PAUH
KOTA PADANG**

Nasrul¹, M. Nursi², Yulfia Nora¹.

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Bung Hatta
E-mail: narsul_85@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Tujuan penelitian adalah meningkatkan hasil belajar siswa pada ranah pengetahuan, pemahaman, analisis, dan sikap siswa tentang peninggalan sejarah. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Subjek penelitian adalah siswa kelas IV yang berjumlah 29 orang. Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar observasi guru, siswa, dan tes hasil belajar. Hasil analisis data, diketahui pelaksanaan pembelajaran dengan media video mencapai kualitas baik (yakni 70). Disamping itu peneliti juga menemukan bahwa: 1) pengetahuan siswa tentang sejarah kota Padang pada siklus I sebanyak 14 orang (48,27%) menjadi 22 orang (75,86%) pada siklus II. 2) pemahaman siswa tentang cara menjaga peninggalan sejarah di Sumatera Barat pada siklus I sebanyak 8 orang (27,59%) menjadi 21 orang (72,41%) pada siklus II. 3) analisis siswa terhadap pentingnya mengetahui letak-letak peninggalan sejarah pada siklus I sebanyak 6 orang (20,68%) menjadi 20 orang (68,97%) pada siklus II. 4) sikap komitmen siswa dalam menjaga peninggalan sejarah pada siklus I sebanyak 11 orang (37,93%) menjadi 22 orang (75,86%) pada siklus II. Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti menyimpulkan bahwa hasil belajar siswa dapat ditingkatkan dengan menggunakan media video. Dari kesimpulan ini, disarankan kepada guru untuk menggunakan media video untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS

Kata Kunci: Hasil Belajar, Media Video, dan Pembelajaran IPS.

A. PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan ilmu-ilmu sosial yang dipilih dan disesuaikan bagi penggunaan program pendidikan di sekolah atau bagi kelompok belajar lainnya yang sederajat. Di tingkat SD/MI mata pelajaran IPS memuat materi

Geografi, Sejarah, Sosiologi dan Ekonomi. Pembelajaran IPS sebagai salah satu mata pelajaran pada jenjang pendidikan dasar memfokuskan kajiannya pada hubungan antar manusia dan proses membantu pengembangan kemampuan dalam hubungan antar manusia. Sedangkan pengetahuan, keterampilan dan sikap

yang dikembangkan melalui kajian ditujukan untuk mencapai keserasian dan keselarasan dalam kehidupan masyarakat. Tujuan pembelajaran IPS di atas jelaslah bahwa mata pelajaran IPS mempunyai nilai yang strategis dan penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang unggul, handal, dan bermoral semenjak dini. Untuk itu IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang mulai diajarkan dari Pendidikan Sekolah Dasar (SD) sampai jenjang Pendidikan Tingkat Menengah (SMP).

Hasil observasi dan wawancara peneliti di kelas IV SD Negeri 10 Lambung Bukit Kecamatan Pauh Kota Padang, khususnya pada saat proses pembelajaran PKn berlangsung, terlihat bahwa kurangnya minat dan keaktifan siswa, dalam pembelajaran IPS menyebabkan hasil belajar siswa di bawah nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah ditetapkan guru. Berdasarkan data awal yang diberikan guru kelas IV, pada ujian mid semester I tahun pelajaran 2012/2013 penulis menemukan di kelas IV SD Negeri 10 Lambung Bukit Kecamatan Pauh Kota Padang,

sebagaimana terlampir nilai pembelajaran IPS tidak memuaskan.

Untuk meningkatkan hasil belajar IPS dibutuhkan perubahan proses pembelajaran dari yang hanya mengandalkan metode ceramah menjadi pembelajaran yang menyenangkan dan lebih bermakna, sehingga hasil belajar yang diharapkan bisa terwujud. Untuk itu guru dapat menggunakan media, salah satu bentuk media adalah video. Sebagai media pembelajaran, video dapat membangkitkan motivasi siswa serta mengenalkan siswa akan konsep-konsep pembelajaran IPS.

Berdasarkan fenomena rendahnya minat siswa belajar IPS yang salah satu penyebabnya proses pembelajaran yang kurang kreatif sehingga berdampak terhadap hasil belajar siswa, maka penulis tertarik melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul "Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV dengan Menggunakan Media Video Di SDN 10 Lambung Bukit Kecamatan Pauh Kota Padang". Penelitian ini nantinya diharapkan menjadi solusi yang relevan untuk diaplikasikan guru dan membawa dampak terhadap proses

pembelajaran dan peningkatan hasil belajar siswa.

B. KERANGKA TEORITIS

1. Tinjauan tentang Hasil Belajar

Hasil belajar dapat diketahui melalui pengukuran, dimana hasil pengukuran tersebut menunjukkan sampai sejauh mana pembelajaran yang diberikan guru dapat dikuasai, dipahami dan dimiliki oleh peserta didik. Seorang peserta didik dapat dikatakan telah mencapai hasil belajar jika pada dirinya telah terjadi perubahan tertentu melalui proses pembelajaran. Dengan kata lain, apabila telah terjadi perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik pada diri seorang peserta didik, maka peserta didik tersebut dapat dikatakan telah berhasil dalam belajar. Hasil belajar peserta didik dapat ditinjau dari beberapa aspek kognitif yaitu kemampuan peserta didik dalam pengetahuan (ingatan), pemahaman, penerapan (aplikasi), analisis, sintesis, dan evaluasi.

Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek. Benyamin Bloom, (dalam Sudjana, 2006:22),

yaitu: tipe hasil belajar pemahaman, tipe hasil belajar aplikasi, tipe hasil belajar analisis, tipe hasil belajar sintesis, dan tipe hasil belajar evaluasi. Sedangkan Hasil belajar ranah afektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Beberapa ahli mengatakan bahwa sikap seseorang dalam meramalkan perubahannya, bila seseorang telah memiliki penguasaan kognitif tingkat tinggi. Ada beberapa kategori ranah afektif sebagai hasil belajar. Kategorinya dimulai dari tingkat yang rendah sampai tingkat yang kompleks, yaitu: *Receiving/ attending, Responding/ jawaban, Valuiding* (penilaian), Organisasi, dan Karakteristik nilai atau internalisasi nilai.

Ranah Psikomotor dalam bentuk keterampilan (*skill*) dan kemampuan bertindak secara individu. Ada enam tingkatan keterampilan, yakni: Gerakan refleksi (keterampilan pada gerakan yang tidak sadar), Keterampilan pada gerakan-gerakan sadar, Kemampuan konseptual, termasuk di dalamnya membedakan visual, membedakan auditif, motoris dan lain-lain, Kemampuan di bidang fisik, misalnya kekuatan, keharmonisan dan ketepatan, Gerakan-gerakan skill, mulai dari

keterampilan sederhana sampai pada keterampilan yang kompleks, dan Kemampuan yang berkenaan dengan komunikasi.

2. Tinjauan tentang Pembelajaran IPS

Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan mata pelajaran yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi, yang berkaitan dengan isu sosial. Sedangkan menurut Edgar. B (dalam Sapriya, 2006:4) menjelaskan bahwa IPS merupakan mata pelajaran yang mempelajari hubungan antara manusia secara ilmiah, diarahkan kepada berbagai macam kegiatan eksperimen, penelitian serta penemuan-penemuan guna memperluas batasan pengetahuan.

Dalam Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) terdapat ruang lingkup mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang terdapat dalam Depdiknas (2008:163) meliputi aspek-aspek sebagai berikut: (1) manusia, tempat dan lingkungan, (2) waktu, keberlanjutan dan perubahan, (3) system sosial dan budaya, (4) perilaku ekonomi dan kesejahteraan.

3. Tinjauan tentang Media Video

Video merupakan suatu gambar hidup yang dapat dilihat dan didengar. Menurut Azhar (2007:48) video dapat menggambarkan suatu obyek yang bergerak bersama-sama dengan suara yang alamiah atau suara yang sesuai. Sedangkan menurut Sadiman, dkk (2008:67) video merupakan media audio-visual yang menampilkan gerak dan bersifat fakta.

Penggunaan video sebagai media pembelajaran tentu dikarenakan adanya manfaat serta kelebihan dari penggunaan video. Menurut Sadiman, dkk (2008:74-75) bahwa kelebihan video yaitu: dapat mengamati lebih dekat objek yang sedang bergerak atau objek yang berbahaya, sejumlah besar penonton dapat memperoleh info dari ahli / spesialis, demonstrasi yang sulit dapat dipesiapkan sebelumnya, hemat waktu dan rekaman dapat diputar berulang-ulang, keras dan lunaknya suara dapat diatur, gambar proyeksi bisa di"beku"kan untuk mengamati gambar dengan seksama dan ruangan tidak perlu digelapkan.

Dalam menggunakan sebuah media pembelajaran, guru harus mampu membuat langkah-langkah yang akan dilakukan ketika menggunakan media video sebagai media pembelajaran, yang berfungsi untuk memudahkan guru dalam penggunaan media video tersebut. Menurut Basuki (1992:75), ada tiga langkah utama dalam prosedur penggunaan media pembelajaran yang perlu diikuti antara lain: 1) Persiapan, 2) Pelaksanaan (Penyajian), 3) Tindak Lanjut, yang bertujuan untuk memantapkan pemahaman siswa terhadap pokok-pokok materi atau pesan pembelajaran yang hendak disampaikan melalui media video. Kegiatan tindak lanjut ini umumnya ditandai dengan kegiatan diskusi, setiap kelompok diberikan LKS untuk memandu diskusinya. Dilanjutkan dengan laporan hasil diskusi oleh perwakilan setiap kelompok. Dan tindakan ini diakhiri dengan melakukan evaluasi terhadap materi.

Penggunaan media pembelajaran sangat membantu siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, lebih lagi jika siswa dilibatkan langsung dalam penggunaan dan pemanfaatan

media yang ada. Media audio-visual seperti video akan memudahkan siswa dalam menyerap materi pelajaran yang diberikan oleh guru, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Azhar (2003:9) berpendapat “ belajar dengan menggunakan indra ganda, pandang dan dengar akan memberikan hasil belajar yang lebih baik“. Menurut Wibawa (1992:75), media video dapat berfungsi untuk: 1) membuat konkrit konsep abstrak, 2) membawa obyek yang berbahaya/sukar didapat di lingkungan belajar, 3) menampilkan obyek yang terlalu besar, 4) menampilkan obyek yang tidak dapat diamati dengan mata telanjang, 5) memperlihatkan gerakan yang terlalu cepat, 6) memungkinkan siswa untuk berinteraksi secara langsung dengan lingkungan, 7) memungkinkan keseragaman pengamatan/persepsi belajar siswa, dan 8) membangkitkan motivasi belajar siswa.

C. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang akan dilaksanakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilakukan terhadap kelas, yang bertujuan

memperbaiki kinerja guru agar proses pembelajaran menjadi lebih baik. Penelitian yang penulis lakukan merupakan Penelitian tindakan kelas, karena kajiannya bersifat reflektif. Reflektif dilakukan untuk meningkatkan kemampuan rasional serta memperdalam pemahaman dan memperbaiki tindakan pembelajaran. Rangkaian langkah dari Penelitian ini terdiri dari studi pendahuluan, refleksi awal, perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi.

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SDN 10 Lambung Bukit yang berlokasi di jalan lintas Simpang Kuranji kampus Universitas Andalas Kelurahan Lambung Bukit Kecamatan Pauh Kota Padang. Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas IVb di SDN 10 Lambung Bukit Kecamatan Pauh Kota Padang. Jumlah siswa kelas IVb sebanyak 29 orang. Terdiri dari 10 orang (34%) laki-laki dan 19 orang (66%) perempuan. Penelitian dilaksanakan pada bulan November sampai dengan bulan Desember 2013 pada Tahun Pelajaran 2013/2014.

Adapun indikator keberhasilan hasil belajar siswa dalam penelitian ini adalah:

- a. Pengetahuan siswa kelas IV tentang sejarah kota Padang pada pembelajaran IPS dengan menggunakan media video mengalami peningkatan dari 28% menjadi 70%.
- b. Pemahaman siswa kelas IV tentang cara menjaga peninggalan sejarah di Sumatera Barat pada pembelajaran IPS dengan menggunakan media video di mengalami peningkatan dari 28% menjadi 70%.
- c. Analisis siswa kelas IV terhadap pentingnya mengetahui letak-letak peninggalan sejarah yang ada di Sumatera Barat pada pembelajaran IPS dengan menggunakan media video mengalami peningkatan dari 28% menjadi 70%.
- d. sikap komitmen siswa kelas IV dalam menjaga peninggalan sejarah yang ada di Sumatera Barat pada pembelajaran IPS dengan menggunakan media video mengalami peningkatan dari 28% menjadi 70%.

Data yang dikumpulkan dari penelitian ini ada dua, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer mencakup data tes hasil belajar, berupa nilai Ulangan Harian (UH), aktivitas atau kegiatan siswa dalam pembelajaran dengan

penggunaan media video, dan aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran PKn dengan penggunaan media video dalam proses pembelajaran. Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui perantara, meliputi nama-nama siswa kelas IV SDN 10 Kelurahan Lambung Bukit, Nilai Ulangan Harian (UH) dan nilai ujian IPS tengah semester satu tahun ajaran 2013/2014.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa lembaran observasi aktivitas guru dan lembaran observasi aktivitas siswa, tes hasil belajar. Data yang diperoleh dalam penelitian dianalisis dengan menggunakan analisis data kualitatif dan didukung oleh data kuantitatif yang ditawarkan oleh Wiriaatmaja (2007:135), yakni analisis data yang dimulai dari menelaah data sejak pengumpulan data sampai seluruh data terkumpul, dan data kuantitatif yang diperoleh dari data nilai siswa. Data tersebut dianalisis berdasarkan masalah yang diteliti, diikuti penyajian data, dan terakhir penyimpulan dan verifikasi data.

D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1) Data Hasil Pengamatan Aktivitas Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran IPS dengan Menggunakan Media Video Siklus I

Hasil observasi kegiatan guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus I, dapat dilihat pada Tabel.

Tabel. Kualitas Aktivitas Guru dalam Pembelajaran IPS dengan Menggunakan Media Video Siklus I

Pertemuan	Jumlah Skor Pelaksanaan	Persentase	Kriteria Penilaian
I	39	65,00	Cukup Baik
II	44	73,33	Cukup Baik
Rata-rata	41,5	69,17	Cukup Baik

2) Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa dalam Mengikuti Proses Pembelajaran IPS dengan Menggunakan Media Video Siklus I

Hasil analisis peneliti terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran dapat dilihat pada Tabel

Tabel. Jumlah dan Persentase Aktivitas Siswa dalam Mengikuti Proses Pembelajaran IPS dengan Menggunakan Media Video Siklus I.

Indikator	Pertemuan				Rata-rata Persentase	Kriteria Keberhasilan
	I		II			
	Jumlah	%	Jumlah	%		
1	17	58,62%	19	65,52%	62,07%	Cukup
2	11	37,93%	17	58,62%	48,28%	Kurang
3	17	58,62%	18	62,07%	60,35%	Cukup
Jumlah Siswa	29		29			

Keterangan:

a. Indikator (aspek yang dinilai):

1. keseriusan siswa dalam mengamati gambar/video dengan seksama,
2. partisipasi siswa dalam menjawab pertanyaan guru sesuai dengan video yang ditayangkan,
3. Aktifitas siswa dalam membuat suatu laporan ataupun kesimpulan dari isi video.

b. Kriteria Keberhasilan

1. 85% – 100% = Sangat Baik (A)

2. 70% – 84% = Baik (B)

3. 55% – 69% = Cukup (C)

4. 40% – 54% = Kurang (K)

5. < 40 = Sangat Kurang (E)

3) Data Hasil Belajar

a) Data Hasil Belajar Ranah Kognitif

Data hasil analisa hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel.

Tabel. Ketuntasan Hasil Belajar Ranah Kognitif Siklus I

Penilaian Ranah Kognitif	Tuntas	(%)	Tidak Tuntas	(%)
Pengetahuan	14	48,27	15	51,73
Pemahaman	8	27,59	21	72,41
Analisis	6	20,68	23	79,32
Rata-rata	9,33	32,18	19,67	67,82

hasil belajar pada ranah afektif dapat dilihat pada tabel.

b) Data Hasil Belajar pada Ranah Afektif

Jenis penilaian yang peneliti gunakan untuk menilai hasil belajar siswa pada ranah afektif adalah berupa tes, jenis soal yang digunakan yaitu berupa pertanyaan setuju. Adapun hasil dari tes

Tabel. Ketuntasan Hasil Belajar Ranah Afektif Siklus I

No	Rentang Nilai	Kriteria penilaian	Banyak siswa yang memperoleh nilai
1	85 – 100	Sangat Baik	3
2	70 – 84	Baik	8
3	55 – 69	Cukup	17
4	40 – 54	Kurang	1
5	< 40	Sangat Kurang	-

2. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran Siklus II

Tabel . Kualitas Aktivitas Guru dalam Pembelajaran IPS dengan Menggunakan Media Video Siklus II

Pertemuan	Jumlah Skor Pelaksanaan	Persentase	Kriteria Penilaian
I	47	78,33	Baik
II	50	83,33	Baik
Rata-rata	48,5	80,83	Baik

2) Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa dalam Mengikuti Proses Pembelajaran IPS dengan Menggunakan Media Video Siklus II

Tabel. Jumlah dan Persentase Aktivitas Siswa dalam Mengikuti Proses Pembelajaran IPS dengan Menggunakan Media Video Siklus II.

Indikator	Pertemuan				Rata-rata Persentase	Kriteria Keberhasilan
	I		II			
	Jumlah	%	Jumlah	%		
1	21	72,41%	24	82,76%	77,59%	Baik
2	20	68,96%	21	72,41%	70,69%	Baik
3	19	65,51%	25	75,86%	70,68%	Baik
Jumlah Siswa	29		29			

1) Data Hasil Pengamatan Aktivitas Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran IPS dengan Menggunakan Media Video Siklus II

Berdasarkan lembar observasi kegiatan guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus II, hasil observasi kegiatan guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus II dapat dilihat pada Tabel.

Hasil analisis peneliti terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran dapat dilihat pada Tabel.

Keterangan:

a. Indikator (aspek yang dinilai):

1. keseriusan siswa dalam mengamati gambar/video dengan seksama,
2. partisipasi siswa dalam menjawab pertanyaan guru sesuai dengan video yang ditayangkan,
3. Aktifitas siswa dalam membuat suatu laporan ataupun kesimpulan dari isi video.

b. Kriteria Keberhasilan

1. 85% – 100% = Sangat Baik (A)
2. 70% – 84% = Baik (B)
3. 55% – 69% = Cukup (C)
4. 40% – 54% = Kurang (K)
5. < 40 = Sangat Kurang (E)

3) Data Hasil Hasil Belajar

a) Data Hasil Hasil Belajar Penilaian pada Ranah Kognitif

Tabel. Nilai Rata-rata Tes dan Ketuntasan Hasil Belajar Ranah Kognitif Siklus II

Penilaian Ranah Kognitif	Tuntas	(%)	Tidak Tuntas	(%)
Pengetahuan	22	75,86	7	24,14
Pemahaman	21	72,41	8	27,59
Analisis	20	68,97	9	31,03
Rata-rata	21	72,41	8	27,59

b) Data Hasil Belajar pada Ranah Afektif

Penilaian terhadap siswa pada ranah afektif dilakukan sejalan dengan pelaksanaan tes akhir siklus. Jenis penilaian yang peneliti pergunakan untuk menilai

hasil belajar siswa pada ranah afektif adalah berupa tes, jenis soal yang digunakan yaitu berupa pertanyaan setuju atau tidak setuju . Adapun hasil dari tes hasil belajar pada ranah afektif dapat dilihat pada tabel.

Tabel. Ketuntasan Hasil Belajar Ranah Afektif Siklus II

No	Rentang Nilai	Kriteria penilaian	Banyak siswa yang memperoleh nilai
1	85 – 100	Sangat Baik	7
2	70 – 84	Baik	15
3	55 – 69	Cukup	7
4	40 – 54	Kurang	-
5	< 40	Sangat kurang	-

Pembahasan Hasil Penelitian

1. Kualitas Aktivitas Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran

Persentase rata-rata aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran IPS

menggunakan media video terjadi peningkatan, hal ini dapat dilihat pada Tabel.

Tabel. Kualitas Aktivitas Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I dan II

Siklus	Rata-rata Skor	Persentase	Kriteria Keberhasilan
I	41,5	69,17	Cukup Baik
II	48,5	80,83	Baik
Rata-rata	45	75,00	Baik

2. Aktivitas Siswa dalam Mengikuti Proses Pembelajaran IPS dengan Menggunakan Media Video

Persentase rata-rata aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran

dengan menggunakan media video dari siklus I ke siklus II umumnya mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat pada Tabel.

Tabel. Jumlah dan Persentase Aktivitas Siswa dalam Mengikuti Proses Pembelajaran IPS dengan Menggunakan Media Video Siklus I dan II

No.	Indikator	Rata-rata Persentase		Keterangan
		Siklus I	Siklus II	
1.	Keseriusan siswa dalam mengamati video dengan seksama	62,07%	77,59%	Meningkat 15,52%
2.	Partisipasi siswa dalam menjawab pertanyaan guru sesuai dengan video yang ditayangkan	48,28%	70,69%	Meningkat 22,41%
	Aktifitas siswa dalam membuat suatu laporan ataupun kesimpulan dari isi video.	60,35%	70,68%	Meningkat 10,33%

3. Hasil Belajar

a) Hasil Belajar Ranah Kognitif

Data hasil belajar siswa yang diperoleh melalui tes hasil belajar di akhir siklus I dan siklus II. Berdasarkan tes akhir siklus I dan

siklus II diperoleh persentase ketuntasan Tabel.

siswa dalam belajar seperti terlihat pada

Tabel. Nilai Rata-rata Tes dan Ketuntasan Hasil Belajar Ranah Kognitif Siswa Siklus I dan II

Penilaian Ranah Kognitif	Siklus I		Siklus II		Peningkatan Ketuntasan Hasil Belajar (%)
	Tuntas	Tidak Tuntas	Tuntas	Tidak Tuntas	
Pengetahuan	14 orang (48,27%)	15 orang (51,73%)	22 orang (75,86%)	7 orang (24,14 %)	Meningkat 27,59%
Pemahaman	8 orang (27,59%)	21 orang (72,41%)	21 orang (72,41%)	8 orang (27,59 %)	Meningkat 44,82%
Analisis	6 orang (20,68%)	23 orang (79,32%)	20 orang (68,97%)	9 orang (31,03%)	Meningkat 48,29%
Rata-rata	9,33 (32,18%)	19,67 (67,82%)	21 orang (72,41%)	8 orang (27,59%)	Meningkat 40,23%

b) Data Hasil Belajar Ranah Afektif (Sikap)

Berdasarkan tes akhir siklus I dan siklus II yang diukur dengan menggunakan tes skala sikap berupa pernyataan setuju atau tidak setuju diperoleh persentase ketuntasan siswa dalam belajar seperti terlihat pada Tabel.

Tabel. Ketuntasan Hasil Belajar Ranah Afektif (Sikap) Siklus I dan II

No	Siklus I			Siklus II		
	Rentang Nilai	Kriteria	Jumlah	Rentang Nilai	Kriteria	Jumlah
1	85 – 100	Sangat Baik	3	85 – 100	Sangat Baik	7
2	70 – 84	Baik	8	70 – 84	Baik	15
3	55 – 69	Cukup	17	55 – 69	Cukup	7
4	40 – 54	Kurang	1	40 – 54	-	-
5	< 40		-	< 40	-	-

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan penelitian, dapat disimpulkan

bahwa kinerja guru dalam melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan media video mencapai kualitas baik dengan skor besar atau sama 70. Kinerja tersebut

berdampak pada hasil belajar sebagai berikut:

1. Pengetahuan siswa kelas IV tentang sejarah kota Padang pada pembelajaran IPS dengan menggunakan media video di SDN 10 Lambung Bukit cenderung dapat ditingkatkan dengan menggunakan media video. Kesimpulan ini dibuktikan dengan meningkatnya jumlah siswa yang mencapai nilai di atas KKM. Jumlah siswa yang tuntas pada siklus I sebanyak 14 orang siswa dengan persentase 48,27 menjadi 22 orang siswa dengan persentase 75,86 pada siklus II.
2. Pemahaman siswa kelas IV tentang cara menjaga peninggalan sejarah di Sumatera Barat pada pembelajaran IPS dengan menggunakan media video di SDN 10 Lambung Bukit cenderung dapat ditingkatkan dengan menggunakan media video. Kesimpulan ini dibuktikan dengan meningkatnya jumlah siswa yang mencapai nilai di atas KKM. Jumlah siswa yang tuntas pada siklus I sebanyak

8 orang siswa dengan persentase 27,59 menjadi 21 orang siswa dengan persentase 72,41 pada siklus II.

3. Analisis siswa kelas IV terhadap pentingnya mengetahui letak-letak peninggalan sejarah yang ada di Sumatera Barat pada pembelajaran IPS dengan menggunakan media video di SDN 10 Lambung Bukit cenderung dapat ditingkatkan dengan menggunakan media video. Kesimpulan ini dibuktikan dengan meningkatnya jumlah siswa yang mencapai nilai di atas KKM. Jumlah siswa yang tuntas pada siklus I sebanyak 6 orang siswa dengan persentase 20,68 menjadi 20 orang siswa dengan persentase 68,97 pada siklus II.
4. Sikap komitmen siswa dalam menjaga peninggalan sejarah pada pembelajaran IPS kelas IV di SD Negeri 10 Lambung Bukit cenderung dapat ditingkatkan dengan menggunakan media video. Kesimpulan ini dibuktikan dengan meningkatnya jumlah siswa yang mencapai nilai di atas KKM yaitu 70

dengan kriteria penilaian berada pada kategori baik. Jumlah siswa yang mampu mencapai nilai KKM pada siklus I sebanyak 11 orang dengan persentase 37,93 meningkat menjadi 22 orang dengan persentase 75,86 pada siklus II.

Saran

Dari kesimpulan di atas, maka peneliti menyarankan pada peneliti selanjutnya beberapa hal atau pertimbangan uraian di bawah ini:

1. Disarankan untuk penelitian selanjutnya untuk melihat tingkat keberhasilan belajar siswa, tes untuk mengukur kemampuan siswa pada ranah afektif dilaksanakan sebelum proses pembelajaran dimulai (*pre tes*) dan pada setiap (*post test*) akhir proses pembelajaran selesai dilaksanakan.
2. Disarankan untuk penelitian selanjutnya untuk mengelompokkan tes hasil belajar siswa pada ranah kognitif secara detail

dan terpisah dengan soal tes hasil belajar untuk ranah afektif.

3. Disarankan untuk penelitian selanjutnya untuk memasukkan ranah psikomotor pada penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. 1997. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- , 2003. *Ilmu Sosial Dasar*. Jakarta: Asdi Mahasatya
- Ambarita, Alben. 2006. *Manajemen Pembelajaran*. Jakarta: Dirjen dikti
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Azhar. 2006. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*. Jakarta: Depdiknas.
- , 2008. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Desfitri, Rita, Dkk. 2008. *Peningkatan Aktivitas, Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII2 MTSN Model Padang Melalui Pendekatan Kontekstual*". *Laporan Pengembangan Inovasi Pembelajaran di Sekolah (PIPS)*. Padang: FKIP Universitas Bung Hatta.
- Hamalik, Oemar, 2001. *Pendekatan Baru Strategi Belajar Mengajar Berdasarkan CBSA*. Bandung: Sinar Baru Algasindo.

- , 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Himpunan Perundang-Undangan RI. 2005. *Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Nuansa Aulia.
- Kunandar. 2008. *Guru Profesional*. Jakarta: Grafindo Persada.
- M. Ngilim. 2006. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pegajaran*. Bandung : Remaja Rosda Karya.
- Mahyuddin, Ritawati., dkk. 2007. *Hand Out Mata Kuliah Metodologi Penelitian Tindakan Kelas*. Padang UNP.
- Maman. 1999. *Manajemen Kelas*. Jakarta: Depdikbud.
- Mulyani, Sumantri dan Johar, Permana. 1998/1999. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Depdikbud.
- Muslich, Masnur. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Dasar Pemahaman Dan Pengembangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Pebriyenni. *Pembelajaran IPS II*. Padang: FKIP Universitas Bung Hatta.
- Prawiradilaga. 2008. *Prinsip Desain Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sadiman, Arief. S. 2008 *Media Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sanjaya, Wina. 2009. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sapriya. 2006. *Pembelajaran dan Evaluasi Hasil Belajar IPS*. UPI Press: Bandung.
- Sudijono, Anas. 2006. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sudjana, Nana. 1990. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- , 2005. *Media Pengajaran Penggunaan dan Perbuatannya*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Wibawa, Basuki. 1992. *Media Pengajaran*. Jakarta: Depdikbud.